

## Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu

**Aulia Rahmah Pasaribu**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [auliapasaribu04@gmail.com](mailto:auliapasaribu04@gmail.com)

**Fauzi Arif Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fauziariflubis@uinsu.ac.id](mailto:fauziariflubis@uinsu.ac.id)

**Arnida Wahyuni Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [arnidawahyuni@yahoo.com](mailto:arnidawahyuni@yahoo.com)

**Abstract.** *Research on accounting information systems is important to carry out because of inaccurate data and transaction evidence as well as a lack of human resources as reporting actors so that the reports presented are less accurate and not realized perfectly. This research aims to determine the application of the Cash Receipt and Distribution Accounting Information System in Zakat Management at BAZNAS Labuhanbatu Regency. This research uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach and the data collection techniques used are observation, interviews and obtaining data and information in the form of financial report documents. The results of this study indicate that BAZNAS Labuhanbatu Regency. The data obtained are primary and secondary data, while primary data is obtained from statements from the chairman and staff of BAZNAS, while secondary data is reports on the receipt and distribution of Zakat, Infaq and alms funds. The research results show that BAZNAS Labuhanbatu Regency already has a report on the receipt and distribution of zakat funds based on PSAK 109, however the report is still said to be incomplete due to the lack of human resources at BAZNAS Labuhanbatu Regency*

**Keywords:** *Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Distribution, BAZNAS*

**Abstrak.** Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penting untuk dilakukan karena ketidak akuratan data dan bukti transaksi serta kurangnya sumber daya manusia sebagai pelaku pelaporan sehingga laporan yang disajikan kurang akurat dan tidak terealisasi dengan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Penyaluran Kas Pada Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan perolehan data serta informasi dalam bentuk dokumen laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu. Data yang didapat yaitu data primer dan sekunder, adapun data primer didapat dari keterangan ketua dan staff BAZNAS, sedangkan data sekunder yakni laporan penerimaan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan sedekah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu sudah memiliki laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat yang berlandaskan PSAK 109, hanya saja laporan tersebut masih dikatakan kurang lengkap dikarenakan minimnya SDM pada BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Penyaluran kas, BAZNAS

## **LATAR BELAKANG**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem pada perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi yang berguna untuk semua pengguna baik di dalam maupun di luar perusahaan. SIA menyiapkan informasi untuk manajemen dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu atas semua sumber data yang telah diterima dan mempengaruhi hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar.

Adapun fungsi pada SIA adalah menghimpun serta menyiapkan data suatu aktivitas atau transaksi perusahaan. Memproses data yang sudah terkumpul menjadi informasi yang bermanfaat pada waktu pengambilan keputusan. Melakukan pengontrolan yang efektif dan tepat terhadap aset-aset perusahaan maupun organisasi. Meningkatkan kualitas layanan atau produk serta meminimalisir biaya produksi maupun jasa sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Peningkatan pada efisiensi kerja pada bagian keuangan *Sharing Knowledge* (Alih Ilmu) untuk mengalami peningkatan (Shantika & Sujana, 2022).

Baznas Kabupaten Labuhanbatu merupakan lembaga pengelola zakat yang didasarkan berdasarkan amanah dari Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang sudah diganti dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011. Sebelumnya pengelolaan zakat di Kabupaten Labuhanbatu, dilakukan oleh lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah yang disebut BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kabupaten Labuhanbatu setelah berlakunya Undang-undang Zakat, badan pengelola Zakat di Kabupaten Labuhanbatu juga mengalami peralihan dari BAZDA Kabupaten Labuhanbatu Menjadi BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu. Periode kepengurusan BAZNAS saat ini, tahun 2017-2022, adalah periode kepengurusan yang pertama terbentuk berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan oleh Pansel Komisioner Baznas yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2017 dengan melibatkan dan berkoordinasi dengan BAZNAS provinsi.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BAZNAS berkaitan erat dengan transaksi penerimaan dan penyaluran kas. Penerimaan kas pada BAZNAS Kab.Labuhanbatu diperoleh dari dua kelompok muzakki (pemberi zakat) yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan masyarakat yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Hasil penerimaan ZIS setiap bulannya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.****Data Transaksi Penerimaan Dana Zakat Tahun 2022**

No	Penerimaan Dana	Acc. No.	Tahun 2022
1.	Penerimaan Zakat Entitas/ OPD	4101	Rp 1.668.866.506,50
2.	Penerimaan Zakat Individual	4102	Rp 294.822.294,00
3.	Penerapan Bagi Hasil atas Penempatan	4103	Rp 6.148.929,82
4.	Selisih Lebih Nilai Tukar/Penilaian-Dana	4104	-
5.	Penerimaan Lain-lain-Dana Zakat	4105	Rp 15.000.000,00
<b>Jumlah Penerimaan</b>			<b>Rp 1.984.837.730,32</b>

**Tabel 2.****Data Transaksi Penerimaan Dana Infak dan Sedekah**

No	Penerimaan Dana	Acc. No.	Tahun 2022
1.	Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	4201	-
2.	Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	4202	Rp 494.955.244,00
3.	Selisih Lebih Nilai Tukar/Penilaian-Dana	4203	-
4.	Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan	4204	Rp 11.331.074,79
5.	Penerimaan Lain-lain-Dana Infak/Sedekah	4205	Rp 13.850.000,00
<b>Jumlah Penerimaan</b>			<b>Rp 520.136.318,79</b>

**Tabel 3.****Data Transaksi Penyaluran Dana Zakat**

No	Penyaluran Dana	Acc. No.	Tahun 2022
1.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil	5101	Rp 168.345.304,43
2.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Fakir Miskin	5102	Rp 1.914.900.000,00
3.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Riqab	5103	-
4.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Gharim	5104	Rp 1.000.000,00
5.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Muallaf	5105	Rp 14.900.000,00
6.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Fisabilillah	5106	Rp 39.250.000,00
7.	Penyaluran Dana Zakat Untuk Ibnu Sabil	5107	Rp 1.700.000,00
8.	Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan-Dana	5108	-
9.	Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian-Dana	5109	-
10.	Penyaluran Lain-lain-Dana Zakat	5110	Rp 17.339.752,38
<b>Jumlah Penerimaan</b>			<b>Rp 2.157.435.056,81</b>

**Tabel 4.**

**Data Transaksi Penyaluran Dana Infak dan Sedekah**

<b>No</b>	<b>Penyaluran Dana</b>	<b>Acc. No.</b>	<b>Tahun 2022</b>
1.	Penyaluran Dana Infak/Sedekah Untuk Amil	5201	Rp 65.190.039,99
2.	Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat	5202	-
3.	Penyaluran Dana Infak Tidak Terikat	5203	Rp 616.650.000,00
4.	Alokasi Pemanfaatan Aset kelolaan-Dana	5204	-
5.	Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian-Dana	5105	-
6.	Penyaluran Lain-lain-Dana Infak/Sedekah	5299	Rp 4.909.216,16
<b>Jumlah Penerimaan</b>			<b>Rp 686.749.256,16</b>

Transaksi penerimaan dan penyaluran kas yang ditunaikan oleh BAZNAS berkaitan erat dengan akun kas. Kas yang bersifat liquid mengakibatkan kas mudah disalahgunakan. Sehingga penelitian di bidang sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan BAZNAS penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan penerapan SIA akan menjadi salah satu bentuk akuntabilitas BAZNAS kepada masyarakat dalam melakukan transaksi penerimaan dan penyaluran kas (Sudarmanto et al., 2021)

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak masyarakat dapat merasa bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting (Zubaedi, 2016). Oleh karena itu lembaga diperlukan adanya sistem informasi, baik lembaga yang bertujuan mencari laba maupun nonlaba. Salah satu sistem informasi yang penting dalam sebuah lembaga yaitu sistem informasi akuntansi. Adapun output dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang akan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan untuk kedepannya (Ayu Muslikah Perdana Wati et al., 2016). Maka, sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk kesuksesan BAZNAS dalam melaksanakan tugasnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah organisasi yang melakukan 3 (tiga) peran penting dalam organisasi yaitu: (1) mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis dalam organisasi, (2) memproses data untuk menyediakan informasi yang berguna kepada para manajer dalam mengambil keputusan, (3) melibatkan prosedur pengendalian internal yang memadai untuk memastikan kendala informasi yang dihasilkan dan untuk menjaga aset-aset organisasi. Adapun pendapat lain mengenai pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi sebuah informasi (Wahyu, 2021). Sistem Informasi Akuntansi merupakan yang memiliki tujuan mengumpulkan dan memproses data sampai tahap melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sebuah sistem yang meliputi catatan, formulir, serta laporan dengan susunan tertentu sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi penting dalam sebuah perusahaan maupun organisasi, yaitu:

- 1) Mengabungkan dan menyimpan data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maupun organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, parapegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dalam meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Menyusun pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi sehingga membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut Ronney pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- 1) Orang-orang yang mengaplikasikan sistem dan menjalankan beberapa fungsi.
- 2) Prosedur dan intruksi, baik manual ataupun otomatis yang terlibat didalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang kegiatan organisasi.
- 3) Data tentang perusahaan dan prinsip bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung, dan peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi.
- 6) Pengendalian internal dan jaminan keamanan yang membantu menjaga keamanan data di dalam sistem informasi akuntansi.

## **B. Sistem Penerimaan Kas dan Pengeluaran kas**

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Menurut Mulyadi (2013) sistem penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan dengan baik yang berupa uang tunaimaupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal daritransaksi perusahaan maupun penjual tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Unsur pengendalian internal penerimaan kas yaitu:

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
- 3) Transaksi penjualan tunai harus di lakukan oleh fungsi penjualan, fungsi

Menurut Sujarweni (2015) sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. Pengeluaran kas untuk pembayaran dapat dilakukan

menggunakan uang tunai maupun cek. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan. Dokumen yang digunakan dalam peyaluran kas yaitu:

- Faktur pembelian kredit, yaitu faktur yang berisi tentang pembelian kredit.
- Bukti kas keluar, sebagai perintah penyaluran kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- Cek, dokumen yang berisikan perintah tertulis nasabah untuk menarik uang ke bank.

### **C. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

Zakat merupakan salah satu poin dalam rukun islam yang terdapat pada poin ketiga. Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam yang memiliki harta sampai nisabnya. Menurut bahasa zakat adalah tumbuh, bersih, berkembang, dan berkah. Sedangkan menurut istilah fiqih zakat ialah menyerahkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Purwanti, 2020). Zakat yang produktif adalah zakat yang disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan dan digunakan sebaik mungkin oleh penerima zakat tersebut karena zakat pada hakikatnya adalah pendanaan yang harus memberikan kontribusi, manfaat, bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bukan hanya persoalan uang semata (Yuspita dan Yafiz, 2022).

Zakat tidak selalu bersifat konsumtif, akan tetapi sudah banyak yang mengarah kepada pengelolaan yang bersifat produktif, guna menjadikan zakat sebagai modal usaha bagi masyarakat. Dengan hal itu bertujuan mampu mengubah kondisi mustahik menjadi muzakki (Prastista dan Fauzi, 2022). Dalam kondisi ekonomi yang mengalami kesulitan, zakat juga dapat dijadikan salah satu solusi dalam mencegah kemiskinan contohnya kesulitan ekonomi yang disebabkan wabah Covid-19 pada tahun 2021 yang lalu, zakat sangat mengambil perannya untuk membantu perekonomian masyarakat yang terkena imbasnya. Salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi memberikan pengaruh pada kebijakan ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penunjang pengeluaran negara adalah zakat.

Akuntansi Zakat adalah sebuah standar pelaporan yang dibuat untuk memberikan informasi keuangan mengenai pengelolaan zakat yang dilakukan oleh badan atau lembaga zakat. Sebagai lembaga yang berwenang dan diberikan kepercayaan dari pihak muzakki (pemberi zakat), oleh karena itu sebuah lembaga zakat harus memberikan pertanggungjawaban dan mempersiapkan laporan keuangan, pengelolaan zakat maupun jenis zakat yang transparan kepada public. Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen dan akuntabilitas. Jadi akuntansi zakat bertujuan untuk melakukan/mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah (Harianto, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari hasil suatu aktivitas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menerangkan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan akan di analisis dan di proses berdasarkan landasan teori yang sesuai, sehingga peneliti mampu menjelaskan mengenai penerimaan dan penyaluran kas pada BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu. Menurut Bog dan Taylor dalam Neliwati mendefenisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Shantika & Sujana, 2022).

### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu yang beralamat di Jl. Sm. Raja, Kompleks Masjid Al-Ikhlas Ujung Bandar Rantau Prapat, Kabupaten Labuhanbatu. Waktu Penelitian dimulai tanggal November–Juli 2023.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar, audio atau video yang memiliki makna. Data-data tersebut diperoleh dari wawancara, pengamatan, pemotretan, perekaman, dan lain-lain.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang mentah yang diambil langsung dilapangan oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya (Juliandi A, Irfan, 2014). Metode pengambilan data primer dengan mengumpulkan data melalui beberapa cara seperti wawancara langsung kepada staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya dengan data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain atau sumber lain (Juliandi A, Irfan, 2014). Data yang diperoleh berasal dari buku-buku referensi, penelitian terdahulu, makalah, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan pengamatan yang sistematis dan langsung, yang kemudian dilakukan proses pencatatan data secara cermat dan sistematis pada objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini yaitu melihat dan mengamati secara langsung dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Labuhanbatu.

2) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021). Penulis mengajukan pertanyaan

kepada Bendahara BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan penyaluran kas pada pengelolaan zakat.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti catatan, surat kabar, agenda, buku pedoman, dan rapat (Sudarsono, 2017). Data yang diperoleh peneliti di dapat dari beberapa artikel dan jurnal terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian. Peneliti juga menggunakan dokumen berupa catatan laporan penerimaan kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kantor BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu berdiri sejak tahun 2013 sebelumnya dikenal dengan nama BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) sampai pada tahun 2017 diubah menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Sejak berdirinya sudah banyak program-program yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kab. Labuhanbatu. Sebelum diterapkan UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, kabupaten Labuhanbatu memiliki sebuah lembaga yang khusus untuk pengelolaan zakat di Kabupaten Labuhanbatu yaitu BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Sedekah). Kemudian dari BAZIS berubah nama menjadi BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kabupaten Labuhanbatu.

BAZDA Kabupaten Labuhanbatu berdiri berlandaskan UU No 38 tahun 1999. Setelah itu BAZDA Kabupaten Labuhanbatu berubah landasan menjadi UU No 23 Tahun 2011 yang berujung menjadi perubahan nama menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) kabupaten Labuhanbatu dan nama tersebut masih digunakan sampai sekarang.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu adalah lembaga pengelola zakat di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang dibentuk berlandaskan surat keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No.DJ.III/499 Tahun 2016 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia. Adapun keberadaan BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu memiliki posisi yang strategis pada pengelolaan zakat di Kabupaten Labuhanbatu. Dengan diberlakukannya UU No 23 Tahun

2011, serta peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, BAZNAS Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Indonesia yang termasuk didalamnya BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu, diberi tanggung jawab untuk lebih optimal dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu memiliki 2 prosedur pembayaran zakat yakni dengan cara manual datang ke kantor Baznas dan menyetor langsung ke bank. Adapun untuk pembayaran manual muzakki diharuskan untuk datang langsung ke BAZNAS dan akan diberikan kwitansi sebagai bukti bahwa pihak BAZNAS sudah menerima zakat dan muzakki sudah membayar zakat. Sedangkan prosedur pembayaran zakat yang langsung diproses oleh bank pada umumnya dilakukan oleh muzakki yang berada di bawah instansi pemerintah yang dimana sudah secara otomatis pengurangan gaji untuk pembayaran zakat. Walaupun berbeda kedua prosedur ini sudah menggunakan sistem informasi akuntansinya masing-masing, karena pada BAZNAS sendiri telah memiliki program SIMBA yang sudah berjalan sejak tahun 2022.

Sistem informasi akuntansi penyaluran kas pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu berjalan sesuai Standar Operasional (SOP) yang berlaku, sehingga proses penyaluran dapat terorganisasi dengan baik dan berjalan sesuai tanggung jawab BAZNAS itu sendiri. Standar itu sendiri terdiri dari beberapa proses dalam menentukan mustahik dalam setiap programnya.

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat dari pencatatan seluruh transaksi-transaksi keuangan kedalam laporan keuangan yang sudah berbasis SIMBA. Hanya saja kurangnya SDM yang mengerti dalam bidang akuntansi sehingga pencatatan yang dilakukan setau dan seadanya saja. Akan tetapi sudah sesuai dengan peraturan yang menjurus kepada PSAK 109.

Pada proses pencatatan BAZNAS Kabupaten labuhanbatu, Pencatatan keuangan dilakukan oleh bendahara yang diinput langsung direkap laporan keuangan bulanan/tahunan dan sudah menggunakan komputer. Yang dimana bedahara selalu melakukan pelaporan kepada ketua BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun proses penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu dimulai dari melakukan pencatatan transaksi kedalam rekap bulanan, selanjutnya gabungan rekap bulanan akan menjadi laporan keuangan tahunan yang akhirnya BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu menerbitkan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan ke dalam laporan tahunan.

Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sistem informasi akuntansi penerimaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu sebaiknya dipertimbangkan kembali dan dibenahi dengan menambah SDM yang berada di bidang akuntansi sehingga penerapan sistem informasi di BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu lebih terealisasi dengan lebih baik lagi kedepannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil yang sudah peneliti bahas dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Penyaluran kas Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Penyaluran Kas Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu: BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi begitupun dengan program SIMBA untuk pelaporan keuangannya yang berdasarkan PSAK 109. Baik pada laporan penerimaan maupun laporan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah yang dibuat oleh Bapak Akmil selaku bendahara. BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu membuat laporan keuangan penerimaan dan penyaluran ZIS bulanan dan tahunan per asnafnya.
2. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan penyaluran kas pada pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Labuhanbatu sudah direalisasikan hanya saja terdapat kendala yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu dalam penerimaan dan penyaluran kas pada pengelolaan zakat yaitu kurangnya Sumber Daya manusia (SDM) sebagai tenaga pelaksana di BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu dalam melaksanakan pengawasan, terbatasnya waktu dalam

melaksanakan pengawasan, keterlambatan pengelolaan zakat saat membuat laporan keuangan, agar lebih terorganisasi dengan maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, L. (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi: Sistem Informasi Manajemen* (Vol. 1). KITA Publisher.
- Ayu Muslikhah Perdana Wati, Kristianto, D., & Muhammad Rofiq Sunarko. (2016). EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Solo). *JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI*, 12(Desember), 428–438. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1394>
- Amalia N, Harmain H, Ikhsan M Harahap. (2023). Penerapan Akuntansi Zakat Infak Sedekah Produktif Oleh LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Kota Medan (VOL. 4). *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*
- Andanitya P Siregar, Arif F Lubis. (2022). Analisis Pengelolaan Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Al-washliyah Beramal (LAZ-WASHAL) (VOL. 2). Praja Observer
- Ashara A Harahap, Arif F Lubis. (2022). Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF) Untuk Pendidikan Untuk Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Sumatera Utara (VOL. 2). Praja Observer
- Audia D Saputri, Kamila K, Wahyuni A Lubis. (2023). Analisis Pengelolaan Anggaran dan Belanja Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Vol. 4). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*
- BAZNAS. (n.d.). *Tentang BAZNAS*. BAZNAS. Retrieved March 10, 2023, from [https://baznas.go.id/profil#:~:text=Badan Amil Zakat Nasional \(BAZNAS,\(ZIS\) pada tingkat nasional.](https://baznas.go.id/profil#:~:text=Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS,(ZIS) pada tingkat nasional.)
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Harianto, S. (2021). *Akuntansi Zakat, Infak, & Sedekah: Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. KITA Publisher.
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep sistem informasi*. Deepublish.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Juliandi A, Irfan, M. S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. In *UMSU Press*.
- Nurhasanah, S., & SURYANI, S. (2018). Maksimalisasi potensi zakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 185–194.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101–107.

- Rizqia, L. M. (2020). *Pengelolaan zakat berbasis masjid perkotaan: Pemahaman Fikih Dan Hukum positif*. Edu Publisher.
- Sari Y, Yafiz M, Daim R Harahap. (2022). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan Mustahik UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di LAZISMU Kota Medan (VOL. 3). *Jurnal Ekonomi Syariah*
- Shantika, N., & Sujana, I. W. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Zakat Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau. *Entries*, 4, 34–47. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/2877%0Ahttp://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/download/2877/1505>
- Sudarmanto, E., Rahmadana, M. F., Rozaini, N., Suleman, A. R., Basmar, E., Amruddin, A., Elistia, E., Yulfiswandi, Y., & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 47–65.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasinya/V. Wiratna Sujarweni*.
- Suprihatin, N. S. (2022). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI 2*. Penerbit Qiara Media.